

Respons Anggota Kelompok Pemuda Tani Marga Buana pada Penggunaan Alat Penyisir Limbah Bulu Domba (*Carding*) di Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran

Response of Members of The Marga Buana Youth Farmer Group on The Use of A Fleece Waste Combing Tool in Wuwuharjo Village Kajoran District

¹Suharti, ²Muzizat Akabrizki, ³Radityo Teguh Utomo

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang Kopeng Km.7, Tegalrejo, Magelang

²E-mail : muzizatakabrizki.sp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons kelompok pemuda tani Marga Buana pada penggunaan alat penyisir limbah bulu domba dan mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak terhadap respons pemuda tani pada penggunaan alat penyisir limbah bulu domba. Penelitian dilaksanakan pada Maret sampai dengan Mei 2021, yang berlokasi di Desa Wuwuharjo, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus dalam menentukan sampel sebanyak 30 peternak. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner melalui teknik wawancara dan observasi. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen berupa respons peternak yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif dan variabel independen yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak dan intensitas mengikuti penyuluhan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui respons pemuda tani, sedangkan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak terhadap respons peternak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa respons peternak di Kelompok Pemuda Tani Marga Buana Desa Wuwuharjo Kecamatan kajoran berada pada kategori tinggi sebesar 2581, yang terdiri dari nilai aspek pengetahuan sebesar 1.109, nilai aspek sikap sebesar 1.052, dan nilai aspek keterampilan sebesar 420. Berdasarkan hasil uji F (simultan) karakteristik umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan 0,001 ($P < 0,01$) terhadap respons peternak. Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata 0,000 ($P < 0,01$) terhadap respons pemuda tani, Sedangkan umur, dan pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap respons pemuda tani.

Kata kunci: Bulu, Domba, Pemuda Tani, Penggunaan Alat, Respons

ABSTRACT

This research aim to determine the response of the youth farmer group of Marga Buana to the use of a fleece comb and to determine the effect of age, education level, and experience in raising livestock on the response of young farmers to the use of a fleece comb. The research will be carried out on March, 2021 until May, 2021, which is located in Wuwuharjo Village, Kajoran District, Magelang Regency. The research design used was One Group Pretest-Posttest Design, the sampling technique used the census sampling technique in determining a sample of 30 farmers. Collecting data by filling out questionnaires through interview and observation techniques. The variables studied consisted of the dependent variable in the form of farmer responses consisting of cognitive, affective, and conative aspects and the independent variables namely age, education level, and livestock experience and intensity of attending counseling. The data analysis method used is descriptive analysis to determine the response of young farmers, while multiple linear regression analysis is used to determine the effect of factors of age, education level, and experience of raising livestock on the response of farmers. The results of data analysis showed that the response of farmers in the Youth Farmers Group of Marga Buana, Wuwuharjo Village, Kajoran District was in the high category of 2581, which consisted of a knowledge aspect value of 1.109, an attitude aspect value of 1,052, and a skill aspect value of 420. Based on the results of the F test (Simultaneous) characteristics of age, education level, experience of raising a very significant 0.001 ($P < 0.01$) on the response of farmers. Partially, the level of education had a very significant effect of 0.000 ($P < 0.01$) on the response of young farmers, while age and experience in raising livestock had no significant effect ($P > 0.05$) on the response of young farmers.

Keywords: *Flaace, Sheep, Young Farmers, Use of Tools, Response*

PENDAHULUAN

Usaha ternak domba merupakan bidang usaha peternakan yang mengalami peningkatan cukup pesat dikarenakan semakin tingginya permintaan akan daging domba, sehingga dapat mendorong perekonomian rakyat khususnya di daerah pedesaan dimana sumber pendapatan utamanya dari bercocok tanam dan beternak. Pada zaman yang semakin modern ini, usaha dibidang peternakan dituntut untuk mengikuti perkembangan inovasi teknologi agar dapat bersaing antar peternak yang semakin banyak. Berbagai penerapan inovasi teknologi serta kemajuan pola pikir masyarakat itu sendiri membuat pekerjaan peternak menjadi lebih efektif sehingga semakin menaikkan pendapatan dari usaha peternakan.

Salah satu hasil produksi dari budidaya ternak domba adalah bulunya, namun karena proses pengolahan bulu domba jarang dilakukan maka bulu domba ini hanya dibuang saja atau sebagai campuran pupuk kandang oleh para peternak. Tentu bulu domba dapat mempunyai nilai jual tersendiri apabila diolah terlebih dahulu. Dengan pemrosesan bulu domba tentunya dapat menambah pendapatan apabila mampu menjualnya dengan nilai lebih. Bulu domba sendiri dapat digunakan untuk bahan membuat barang kerajinan tangan serta untuk bahan membuat pakaian maupun industri tekstil, tentunya permintaan serat bulu domba juga banyak dibutuhkan produsen industri tekstil dan produsen kerajinan sedangkan ketersediaan bulu domba yang sudah diolah belum terlalu banyak. Hal ini tentu menjadi peluang untuk

memproduksi serat bulu domba melalui pengolahan bulu domba agar bulu domba mampu menjadi pendapatan tambahan dari peternak.

Dari kegiatan identifikasi potensi wilayah di Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran didapatkan hasil luas wilayah mencapai 673 Ha dan ketinggian wilayah 575 m dpl, dengan tingkat kesuburan tanah berada pada pH 6 dan tentu membuat ketersediaan pakan untuk ternak juga mencukupi. Desa Wuwuharjo memiliki potensi ternak domba sekitar 2431 ekor. Terdapat potensi limbah bulu domba yang perlu dikembangkan untuk diolah. Namun terdapat masalah yaitu sebagian besar masyarakat beternak domba secara tradisional dan belum diketahuinya penerapan inovasi teknologi di bidang peternakan khususnya untuk mengolah limbah bulu domba. Salah satunya pengolahan dengan teknik penyisiran limbah bulu domba yang belum dikembangkan. Kelompok pemuda tani Marga Buana merupakan salah satu kelompok tani yang kebanyakan anggotanya telah mengetahui mengenai inovasi pengolahan bulu domba namun belum diterapkan pada kegiatan usaha tani.

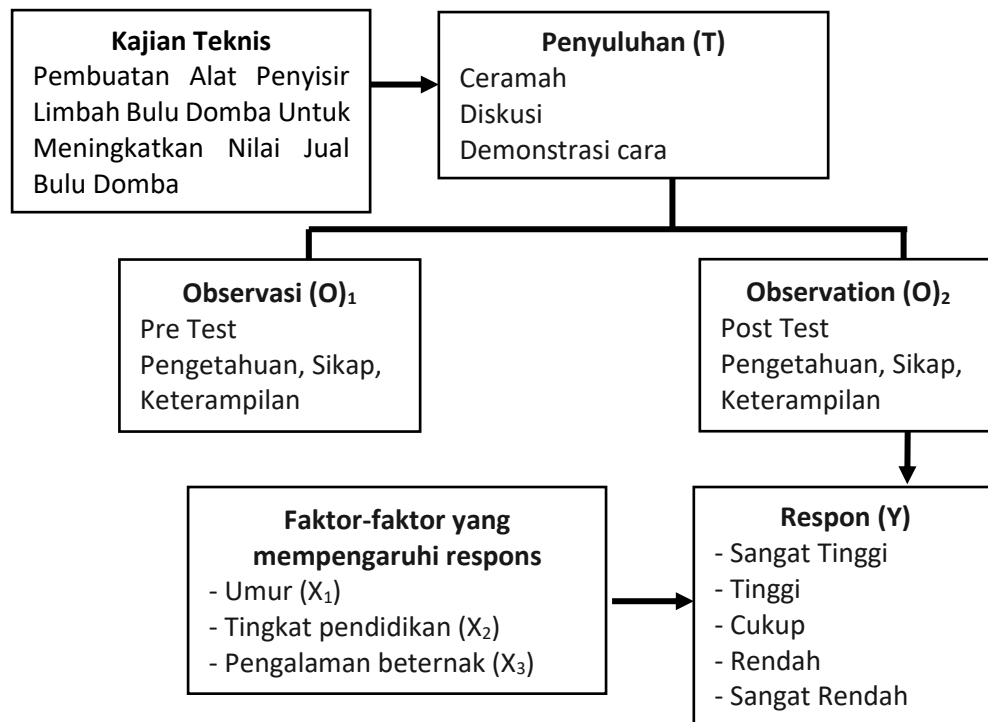
Penyuluhan pertanian adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi pertanian baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dan lain-lain. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan teknik penyuluhan pertanian (Kusnadi, 2011).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah membantu para petani dan keluarganya mencapai tingkat usahatani yang lebih efisien/produktif, taraf kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih memuaskan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana untuk mengembangkan pengertian, kemampuan, kecakapan mereka sendiri sehingga memahami arti kemajuan ekonomi (Padmanagara, 2012).

Respons adalah gambaran dari suatu sikap seseorang yang memiliki arti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sikap timbulnya dari proses evaluasi dalam diri individu yang membantu memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Mesin Carding adalah mesin yang mengubah bentuk lap menjadi sliver. Mesin carding yang biasa digunakan untuk mengolah kapas disebut Revolving Flatt Carding. Lap hasil mesin blowing masih berupa gumpalan-gumpalan kapas yang masih mengandung serat-serat pendek dan kotoran. Gumpalan-gumpalan kapas tersebut masih perlu dibuka dan dibersihkan lebih lanjut pada mesin Carding (Sulam, 2008).

Respons adalah tanggapan atau reaksi mereka terhadap adanya inovasi baru berupa pengalaman (pengetahuan, sikap dan keterampilan), (Suryabrata, 2005). Tingkat respons dapat diukur dari tiga aspek yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan serta respons dapat diketahui melalui jawaban-jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan (Hartati dkk, 2019). Proses terjadinya respon dipengaruhi oleh faktor karakteristik. Karakteristik anggota kelompok pemuda tani marga Buana yang mempengaruhi respon terdiri dari tiga indikator yaitu : umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak. digambarkan pada skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode One Group Pretest-Posttest Design dalam rangka untuk melihat hasil atau nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap respons yang diberikan kelompok pemuda tani. Jenis rancangan ini digunakan untuk mengetahui efek atau pengaruh dari sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 30 orang petani yang merupakan anggota kelompok pemuda tani Marga Buana di Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, seluruh anggota kelompok pemuda tani Marga Buana sebanyak 30 orang diambil sebagai sampel. Variabel yang diamati terdiri dari variabel dependen berupa respon anggota kelompok pemuda tani dan variabel independen meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak.

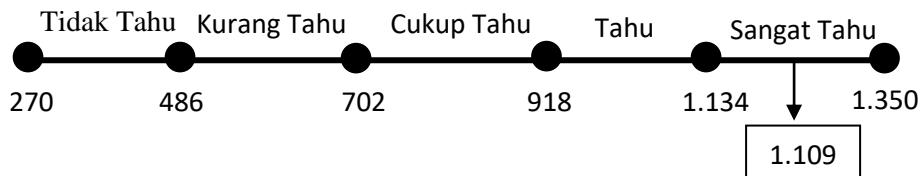
Pengumpulan data dengan metode pendekatan kelompok dan individu dengan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui respons anggota kelompok pemuda tani dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak terhadap respon anggota kelompok pemuda tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons Anggota Kelompok Pemuda Tani

A. Respons berdasarkan aspek pengetahuan

Hasil analisis aspek pengetahuan mengenai penggunaan alat penyisir bulu domba berdasarkan 30 responden terhadap 9 pertanyaan pada kategori tahu dengan nilai 1.109. Hasil yang baik pada aspek pengetahuan dapat disebabkan karena materi yang disampaikan merupakan materi hasil dari kajian inovasi penggunaan alat penyisir limbah bulu domba yang telah dilaksanakan dan mudah dipahami oleh responden.

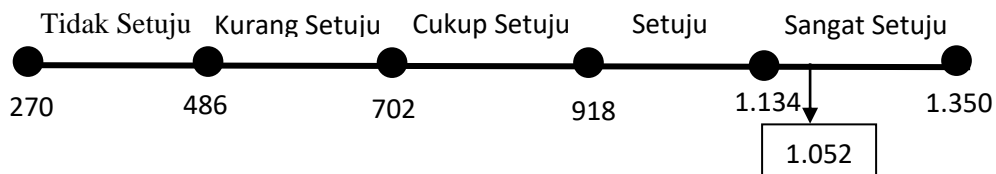


Gambar 2. Garis Kontinum Aspek Sikap

Hasil aspek pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh kesesuaian materi penyuluhan yang diberikan menggunakan pendekatan individu (anjangsana) dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan menggunakan alat bantu berupa media cetak (folder), serta menggunakan bahan sesungguhnya pada saat melakukan demonstrasi cara. Sehingga para anggota kelompok tani lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Menurut Mardikanto (2009) materi penyuluhan yang berupa pengetahuan praktis yang merupakan hasil riset terapan yang telah diteliti ulang mudah dipahami oleh semua pihak yang ingin menggunakannya.

B. Respons berdasarkan Aspek Sikap

Hasil analisis respons aspek sikap mengenai penggunaan alat penyisir limbah bulu domba berdasarkan 30 responden terhadap 9 pertanyaan pada kategori setuju dengan nilai 1.052. Hasil yang baik pada aspek sikap dapat disebabkan karena materi yang disampaikan merupakan materi hasil dari kajian inovasi penggunaan alat penyisir limbah bulu domba yang telah dilaksanakan dan mudah dipahami oleh responden.

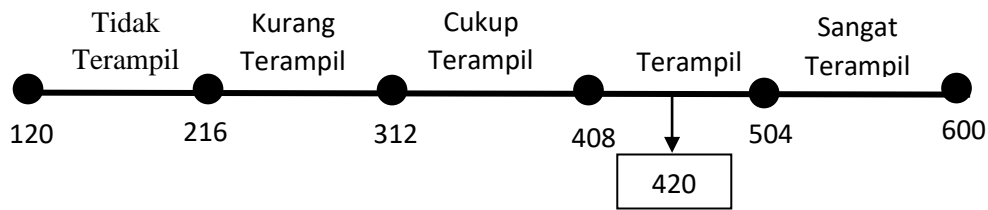


Gambar 3. Garis Kontinum Aspek Sikap

Hasil dari aspek sikap termasuk baik bisa disebabkan karena kegiatan penyuluhan yang tepat sasaran baik dalam materi maupun metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan responden, dan didukung dengan adanya demonstrasi cara, sehingga responden lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Sikap ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana seseorang tinggal. Hal ini juga diungkapkan Iswandari (2006) yang menyatakan bahwa perubahan sikap mencakup perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk mengadakan suatu balasan terhadap suatu objek, gagasan atau situasi dalam bentuk reaksi.

C. Respons berdasarkan aspek keterampilan

Hasil analisis respons aspek Keterampilan mengenai penggunaan alat penyisir limbah bulu domba berdasarkan 30 responden terhadap 4 pertanyaan pada kategori terampil dengan nilai 420.

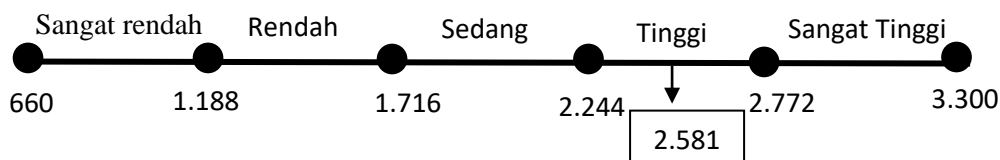


Gambar 4. Garis Kontinum Aspek Keterampilan.

Hasil aspek keterampilan anggota kelompok pemuda tani Marga Buana pada kategori terampil dikarenakan penggunaan teknik penyuluhan yang tepat yaitu demonstrasi cara yang dilakukan langsung oleh petani saat kegiatan penyuluhan dapat menunjang keterampilan petani karena petani dapat praktik secara langsung inovasi yang disampaikan. Hal ini sesuai pernyataan Mardikanto (2009) dengan petani melihat sendiri mereka akan lebih percaya dengan penyuluhan yang kita berikan dan dengan kepercayaan tersebut mereka akan terdorong untuk melakukan tindakan terhadap inovasi baru yang diterima.

D. Respons

Hasil penghitungan dari respons dihitung berdasarkan jawaban terhadap 22 pertanyaan dengan materi mengenai penggunaan alat penyisir limbah bulu domba pada kategori tinggi dengan skor 2.581.



Gambar 5. Garis Kontinum Respons.

Hasil penelitian didapatkan respons pemuda tani pada kategori tinggi hal ini tidak terlepas dari materi yang diberikan kepada responden yang bersifat pengetahuan praktis serta materi berupa penggunaan alat penyisir limbah bulu domba mudah dipraktikkan dan sesuai kebutuhan anggota kelompok pemuda tani Marga Buana. Hal ini juga didukung dari metode penyuluhan efektif tidak hanya menggunakan teknik ceramah dan diskusi namun ditambah dengan metode demonstrasi cara langsung dengan peternak sehingga peternak mudah memahami karena sudah mempraktikkannya secara langsung, dan ditambah dengan media cetak folder sebagai pegangan atau catatan sehingga sewaktu-waktu peternak akan mempraktikkannya sendiri sudah memiliki catatan yang menarik dan sistematis.

Menurut Widiarso (2019) peningkatan respon peternak dikarenakan kesesuaian materi penyuluhan yang diberikan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara dengan menggunakan alat bantu berupa folder sehingga para peternak lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Mardikanto (2006) menambahkan bahwa, dalam penyampaian penyuluhan tidak hanya dengan lisan,

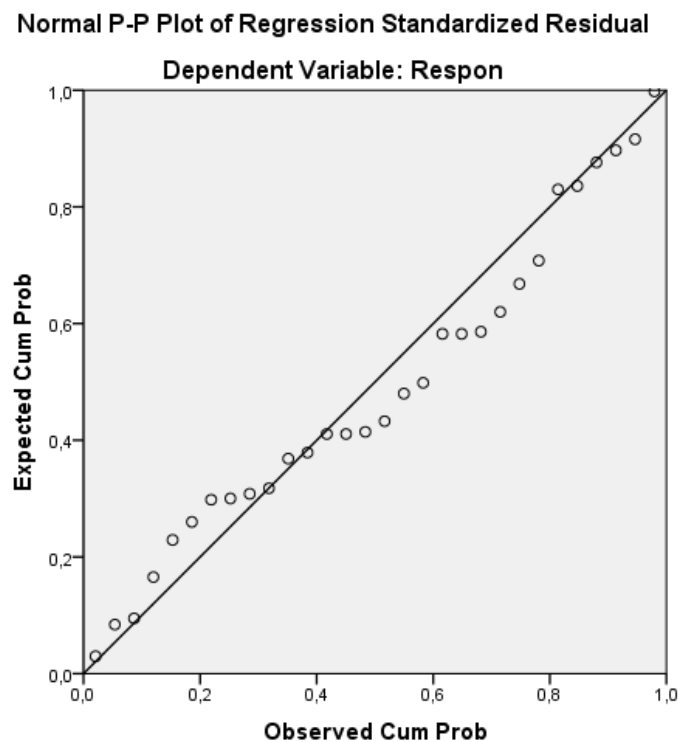
tetapi juga perlu alat bantu atau alat peraga agar materi lebih mudah diterima dan diserap serta lebih mengesankan.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Responden

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini penjelasan mengenai tahapan analisis yang dilakukan.

A. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar Output Normal *Probability Plot* pada Gambar 6.



Gambar 6. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini sesuai pendapat Ghozali (2018) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dan pada grafik histogram tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Uji normalitas lanjutan dapat dilakukan dengan melalui uji Kolmogorov- Smirnov dengan cara melihat nilai signifikansi pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,46710005
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah (2021)

Nilai Kolmogorov-smirnov menunjukkan signifikan pada 0,866 atau nilai probabilitas diatas 5% ($P > 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai $P < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Mugi, 2011). Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dilakukan dengan meninjau nilai Tolerance dan VIF. Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Umur	0,609	1,643	Nonmultikolineaitas
Tingkat Pendidikan	0,804	1,243	Nonmultikolineaitas
Pengalaman Beternak	0,653	1,531	Nonmultikolineaitas

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

C. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat hasil pada Scatterplot. Ghozali (2011) menyatakan, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar Scatterplots serta titi-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hasil scatterplot menunjukkan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena

1. Penyebaran titik-titik data tidak berpola,
2. Titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0,
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja

Selanjutnya, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikan (Sig.) antara variabel independen dengan Absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi umur sebesar 0,396, nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar 0,739, nilai signifikansi pengalaman beternak sebesar 0,759 hal ini menunjukkan data terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

D. Uji determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Hasil Koefisien Determinasi tersaji pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,459	,396	4,71778

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Beternak, Tingkat Pendidikan, Umur

b. Dependent Variable: Respon

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,396 memiliki arti bahwa pengaruh semua variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berternak) terhadap perubahan variabel terikat sebesar 39,6%, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square (R2) yang dihasilkan mendekati angka 0 artinya variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) apabila nilai koefisien determinasi (R2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel yang dipakai dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R2) semakin mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependan sangat terbatas.

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490,272	3	163,424	7,342	,001 ^b
	Residual	578,695	26	22,257		
	Total	1068,967	29			

a. Dependent Variable: Respon

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Beternak, Tingkat Pendidikan, Umur
Sumber : Data diolah (2021)

Hasil uji f atau uji simultan nilai signifikansi adalah 0,001 ($P < 0,01$), artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak, secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap respons anggota kelompok pemuda tani Marga Buana mengenai penggunaan alat penyisir limbah bulu domba. Hal ini menunjukkan bahwa H_{1abc} diterima. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) menyatakan jika nilai sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Uji T

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak terhadap variabel dependen (respons pemuda tani). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	80,046	5,935				
	Umur	-1,915	1,481	-,239	-1,293	,208	,609
	Tingkat Pendidikan	5,078	1,113	,734	4,563	,000	,804
	Pengalaman Beternak	-,479	,844	-,101	-,568	,575	,653

a. Dependent Variable: Respon

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel independent yaitu umur (X1) memiliki nilai signifikansi 0,208 dan Pengalaman beternak (X3) memiliki nilai signifikansi 0,575 yang artinya tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y), karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai alpha 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yakni apabila nilai $p < 0,05$ maka hasilnya signifikan serta dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai $p > 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 80,046 - 1,915X_1 + 5,078X_2 - 0,479X_3 + e$$

A. Umur

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value signifikansi variabel umur sebesar 0,208 dimana $p > 0,05$ maka variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap respons pemuda tani. Nilai koefisien dari variabel umur sebesar -1,915. Artinya setiap kenaikan variabel umur (X_1) satu satuan maka variabel respons (Y) akan turun sebesar 1,915. Faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap respons kelompok pemuda tani Marga Buana dikarenakan umur anggota sangat bervariasi dari usia muda hingga tua dan masih dalam umur produktif sehingga anggota kelompok pemuda tani lebih mengutamakan pekerjaan pokok untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan mengurus usaha ternak yang hanya sebagai usaha sampingan. Makatita (2013) yang menyatakan bahwa umur peternak tidak berpengaruh dengan skala usaha karena peternak yang berusia produktif lebih memperhatikan usaha taninya dibanding usaha. Hal ini menunjukkan H_{1a} ditolak dan H_{0a} diterima.

Menurut Hasyim (2016) menyatakan bahwa kemampuan dalam melaksanakan kegiatan inovasi usahatani juga berkaitan erat dengan faktor umur, hal ini karena umur menjadi tolak ukur dalam aktivitas seseorang dalam bekerja, bilamana dalam kondisi usia produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

B. Tingkat pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,000 dimana $p < 0,01$ maka variabel tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respons pemuda tani. Nilai koefisien dari variabel tingkat pendidikan sebesar 5,078. Artinya setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan (X_1) satu satuan maka variabel respons (Y) akan naik sebesar 5,078. Hal ini disebabkan anggota kelompok pemuda tani berpendidikan SD ke atas sehingga anggota kelompok memiliki cara pikir, kemampuan, dan keterampilan dalam menanggapi suatu inovasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka respons terhadap inovasi penggunaan alat penyisir limbah bulu domba meningkat. Hal ini menunjukkan H_{1b} diterima dan H_{0b} ditolak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewandini (2010) bahwa tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi tingkat kecepatan petani dalam menerima suatu teknologi baru.

C. Pengalaman Beternak.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap respons pemuda tani karena nilai signifikansi model lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,575. Nilai koefisien dari variabel pengalaman beternak sebesar -0,479. Artinya setiap kenaikan variabel pengalaman beternak satu satuan maka variabel respons (Y) akan turun sebesar 0,479. Pengalaman beternak tidak berpengaruh secara nyata dikarenakan tingkat pengalaman beternak sebagian besar sudah lama dan materi penyuluhan masih bersifat inovasi baru sehingga anggota kelompok pemuda tani yang masih melaksanakan kegiatan usahatani masih berprinsip pada pola yang sudah dilakukan secara turun temurun. Hal ini menunjukkan H_{1c} ditolak dan H_{0c} diterima.

Menurut Fitriza (2012) pada umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola

pemeliharaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan mempengaruhi responden dalam beternak, sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai respons anggota kelompok pemuda tani Marga Buana Desa Wuwuharjo pada penggunaan alat penyisir limbah bulu domba dapat disimpulkan bahwa Respons anggota kelompok Kelompok Pemuda Tani Marga Buana pada penggunaan alat penyisir limbah bulu domba di Desa Wuwuharjo Kecamatan Kajoran berada pada kategori tinggi dengan jumlah nilai sebesar 2.581.

Karakteristik umur (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengalaman beternak (X3) anggota kelompok pemuda tani Marga Buana secara simultan berpengaruh sangat nyata 0,000 ($P < 0,01$) terhadap respons. Tingkat pendidikan (x2) secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap respons dengan nilai signifikan 0,000 ($P < 0,01$). Sedangkan karakteristik umur (X1), dan pengalaman beternak (X3) tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap respons.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewardini, S. K. R. (2010). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fitriza, Y.T. (2012). Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. Vol. 36(1)
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, P., Utomo, S. C., & Nurdayati. (2019). Respon Peternak Terhadap Aplikasi Recording Benefit Pada Ternak Itik Peterur Berbasis Android. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 16 (30), 56-68.
- Hasyim, Hasman. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian. Diakses tanggal 31 Januari 2021
- Iswandari. (2006). Respon Petani Terhadap Pasca Panen Ubi Kayu di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Karmila M. (2014). Komunikasi Partisipatif pada Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/8652/pdf>. Diakses tanggal 20 Mei 2021.
- Kusnadi, D. (2011). Metode Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP). Bogor.
- Makatita, J. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal*, 3(2) p:78-83.
- Mardikanto, T (2006). Prosedur Penelitian untuk Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.

- Mardikanto, T. (2010). Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
- Mardikanto, T. (2013). Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta
- Mugi, L., (2011), Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah, Tesis, Prodi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rhineka Cipta. Jakarta
- Padmanagara, Salmon. (2012). Bapak Penyuluhan Pertanian Pengabdian Petani Sepanjang Hayat. PT. Duta Karya Wisata, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulam, Abdul Latief. (2008). Teknik Pembuatan Benang dan Pembuatan Kain Jilid 1: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Suryabrata, S. (2005). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Widiarso, B., & Mubarokah, W. (2019). Respon Peternak terhadap Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Cacing Gastrointestinal Pada Kambing di Desa Klopo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal Of Tropical Animal And Veterinary Science), 9(2), 76 - 82.